



LITERASI DIGITAL: KUNCI MENUJU PENDIDIKAN BERKUALITAS MELALUI PERSPEKTIF SDGS 2030

Ade Lia Tasliah

Universitas Siliwangi

233403121@student.unsil.ac.id

Adila Nuraeni

Universitas Siliwangi

233403136@student.unsil.ac.id

Ichsan Fauzi Rachman

Universitas Siliwangi

ichsanfauzirachman@email.com

Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Korespondensi penulis: 233403136@student.unsil.ac.id

Abstrak. Education is a key foundation in a country's development. However, the challenges of accessibility and quality of education are still a global problem. Digital literacy is an effective solution in overcoming these obstacles. Digital literacy enables individuals to access, understand, evaluate and use information critically, creatively and responsibly in the digital world. This is crucial to achieving quality education, which is one of the main goals of the 2030 Sustainable Development Goals (SDGs). Quality education should be inclusive, equitable and of high quality, while promoting lifelong learning opportunities for all. Digital literacy plays an important role in achieving these goals by providing access to a wider range of information and educational resources, enabling students to learn independently, and encouraging collaboration and communication on a global scale. By utilizing digital technology, education can become more affordable, efficient and environmentally friendly. This is part of the effort to improve access to education for all, including the underprivileged and marginalized. This article will discuss the definition of digital literacy, its benefits for education and the challenges of its implementation. In addition, this article will also provide some recommendations to improve digital literacy in Indonesia. As such, this article highlights the importance of digital literacy in transforming education towards better quality and achieving sustainable development goals. Through collaborative efforts between the government, educational institutions and the community, digital literacy can be the main key in opening up opportunities for equitable and quality education for all, and supporting the realization of the 2030 SDGs.).

Keywords: Digital literacy, Education, SDGs 2030.

Abstrak. Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembangunan suatu negara. Namun, tantangan aksesibilitas dan kualitas pendidikan masih menjadi masalah global. Literasi digital menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi kendala tersebut. Literasi digital memungkinkan individu untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab di dunia digital. Hal ini sangat penting untuk mencapai pendidikan berkualitas, yang merupakan salah satu tujuan utama Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030. Pendidikan yang berkualitas haruslah bersifat inklusif, adil, dan berkualitas tinggi, sekaligus mempromosikan peluang belajar seumur hidup bagi semua orang. Literasi digital berperan penting dalam mencapai tujuan tersebut dengan menyediakan akses terhadap informasi dan sumber daya pendidikan yang lebih luas, memungkinkan siswa belajar mandiri, dan mendorong kolaborasi dan komunikasi dalam skala global. Dengan memanfaatkan teknologi digital, pendidikan dapat menjadi lebih terjangkau, efisien dan ramah lingkungan. Hal ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan akses pendidikan bagi semua kalangan, termasuk masyarakat kurang mampu dan terpinggirkan. Artikel ini akan membahas tentang pengertian literasi digital, manfaatnya bagi pendidikan, dan tantangan penerapannya. Selain itu, artikel ini juga akan memberikan beberapa rekomendasi untuk meningkatkan literasi digital di Indonesia. Dengan demikian, artikel ini menggarisbawahi pentingnya literasi digital dalam transformasi pendidikan menuju kualitas yang lebih baik dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Melalui upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, literasi digital dapat menjadi kunci utama dalam membuka peluang pendidikan yang merata dan berkualitas bagi semua, serta mendukung terwujudnya SDGs 2030.

Received April 30, 2024; Revised Mei 21, 2024; Juni 01, 2024

* Ade Lia Tasliah, 233403121@student.unsil.ac.id

Kata Kunci: Literasi digital, Pendidikan, SDGs 2030.

PENDAHULUAN

Di era digital ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sudah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar sudah menjadi tren yang semakin populer di beberapa sekolah.

Namun dibalik pesatnya perkembangan teknologi juga terdapat potensi bahaya yang perlu diwaspadai. Kemudahan akses terhadap informasi online juga dapat menciptakan peluang penyebaran informasi palsu dan menyesatkan. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap proses belajar mengajar dan perkembangan intelektual siswa.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi digital para siswa. Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber digital. Kemampuan ini adalah kunci untuk membantu siswa mengakses, memproses, dan menggunakan informasi secara bermakna dan bertanggung jawab di era digital ini.

Pentingnya literasi digital dalam pendidikan diakui di seluruh dunia. Hal ini tercermin dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) PBB untuk tahun 2030. Salah satu tujuan SDGs 4 tentang pendidikan berkualitas adalah memastikan akses inklusif dan adil terhadap pendidikan berkualitas dan mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. Literasi digital tersebut adalah salah satu keterampilan utama yang harus dikembangkan siswa untuk mencapai tujuan ini.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023. Dari hasil survei penetrasi internet Indonesia 2024 yang dirilis APJII, maka tingkat penetrasi internet Indonesia menyentuh angka 79,5%. Dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka ada peningkatan 1,4% (APJII, 2024).

Ajakan membaca harus diberikan sesuai dengan karakter masyarakat, khususnya generasi muda dan anak sekolah. Melihat hasil data yang dirilis APJII, dapat dipastikan hampir seluruh masyarakat Indonesia menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pesatnya aktivitas internet yang terjadi di negara tersebut tidak menjamin bahwa minat baca mereka juga tinggi. Budaya literasi di Indonesia sendiri masih terbilang cukup rendah, hal tersebut terlihat dari rendahnya minat dalam membaca. Berdasarkan studi "*Most Littered Nation In The World*" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara tentang minat baca.

Saat ini Indonesia telah berproses dan mewujudkan kesejahteraan dengan berpartisipasi dalam program pembangunan Sustainable Development Goals (SDGs) yang dibentuk oleh PBB. Tujuan-tujuannya memiliki tingkat urgensi yang sangat penting dan berkesinambungan sehingga upaya dalam mewujudkan SDGs harus merata dalam segala aspek.

Salah satu tujuan dari pembangunan berkelanjutan adalah pendidikan yang berkualitas. Pembangunan berkelanjutan dapat dicapai melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana untuk mengubah persepsi, sikap, dan perilaku manusia (Awanda Mella Stevani, 2024).

Untuk mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) salah satu upayanya adalah dengan mengoptimalkan pendidikan yang dilakukan melalui kegiatan literasi. Pemerintah dapat memperbaiki situasi rendahnya literasi dengan menggalakkan Publikasi Ilmiah

(Kemenristekdikti) dan Gerakan Membaca Indonesia (Kemendikbud). Namun di era modern ini, mendidik masyarakat milenial memerlukan revolusi dalam bidang literasi. Hal ini dapat dicapai melalui program percepatan literasi melalui literasi digital.

Konsep literasi digital, sejalan dengan istilah yang dikembangkan UNESCO, mengacu dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan literasi seperti membaca, menulis, dan matematika pendidikan. Oleh karena itu, literasi digital merupakan suatu keterampilan (life skill) yang mencakup tidak hanya kemampuan menggunakan teknologi, perangkat informasi dan komunikasi, tetapi juga keterampilan sosial, yaitu kemampuan mempelajari dan mengadopsi cara berpikir kritis, kreatif, dan inspiratif sebagai literasi digital (UNESCO, 2024).

Literasi digital merupakan keterampilan memanfaatkan media digital untuk memperoleh informasi dan mengevaluasinya secara kritis, inovatif, kreatif, dan cepat. Namun derasnya arus informasi menimbulkan kesenjangan digital bagi pelajar yang tidak mendapatkan akses yang sama (Ulfah, 2022)

Dalam konteks pendidikan, literasi digital memungkinkan akses yang lebih luas ke sumber belajar digital, memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dengan era digital, dan berpartisipasi dalam pembelajaran kolaboratif yang mendukung pertukaran ide dan pemecahan masalah.

Selain itu, literasi digital juga memiliki dampak yang signifikan dalam memperkuat kesehatan masyarakat. Dengan kemampuan untuk mencari informasi kesehatan secara daring, masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan, mencegah penyakit, dan mengakses layanan kesehatan yang diperlukan. Literasi digital memungkinkan individu untuk memahami informasi kesehatan yang kompleks, mengidentifikasi sumber informasi yang dapat dipercaya, dan mengambil keputusan yang tepat terkait dengan kesehatan pribadi dan keluarga.

Di sisi ekonomi, literasi digital membuka peluang ekonomi baru melalui ekonomi digital. Masyarakat dapat memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan peluang usaha, mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja digital, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dengan meningkatnya literasi digital di kalangan masyarakat, terbuka peluang untuk mengurangi kesenjangan ekonomi, meningkatkan aksesibilitas pasar kerja, dan menciptakan lapangan kerja baru dalam sektor ekonomi digital.

Keberhasilan dalam membangun literasi digital merupakan salah satu indikator keberhasilan di bidang pendidikan dan kebudayaan. Lebih lanjut, diharapkan masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda, dapat memanfaatkan literasi digital untuk memahami perannya dalam mengoptimalkan pendidikan yang adil dan berkualitas dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Dengan memahami pentingnya literasi digital dan bagaimana keterampilan ini dapat berkontribusi terhadap pendidikan berkualitas dan SDGs 2030, pembaca akan termotivasi untuk meningkatkan literasi digitalnya sendiri dan berkontribusi untuk mencapai masa depan yang lebih baik.

Pengembangan literasi digital menjadi krusial dalam mendukung upaya mencapai SDGs 2030. Langkah-langkah untuk meningkatkan literasi digital, baik bagi tenaga pendidik maupun anak didik, perlu terus didorong melalui berbagai inisiatif dan program yang mendukung pemanfaatan teknologi digital secara efektif dalam pendidikan, kesehatan ekonomi. Hanya dengan meningkatkan literasi digital di seluruh lapisan masyarakat, kita dapat memastikan akses pendidikan yang merata, kesehatan masyarakat yang lebih baik, dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif menuju masa depan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka atau studi literatur. Pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka atau studi literatur dalam konteks Literasi Digital: Kunci Membuka Peluang Pendidikan Berkualitas dan Mewujudkan SDGs 2030 merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis informasi yang telah dipublikasikan dalam berbagai sumber literatur mengenai literasi digital, pendidikan berkualitas, dan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) pada tahun 2030. Pendekatan ini dipilih karena artikel ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis konsep literasi digital, pendidikan berkualitas, dan SDGs 2030, serta hubungan ketiganya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif juga, peneliti dapat menggali berbagai perspektif, konsep, dan temuan terkait Literasi Digital tanpa terbatas oleh batasan geografis atau waktu.

Analisis kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas isu-isu terkait literasi digital, seperti aksesibilitas, keberagaman, dan dampaknya terhadap pembangunan sosial dan ekonomi. Teknik penelitian kepustakaan atau studi literatur ini digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal akademik, artikel *online*, dan dokumen resmi. Melalui metode tinjauan pustaka atau studi literatur, peneliti dapat mengidentifikasi tren, temuan terbaru, dan kesenjangan pengetahuan dalam literatur yang ada. Data yang terkumpul akan dievaluasi dengan menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi adalah suatu metode menganalisis makna yang terkandung dalam teks tersebut. Dalam artikel ini, kami menggunakan analisis konten atau isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data dan memahami hubungan antara literasi digital, pendidikan berkualitas, dan SDGs 2030. Dengan demikian, pendekatan ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memperluas pemahaman tentang pentingnya Literasi Digital dalam konteks Pendidikan Berkualitas dan pencapaian SDGs 2030 serta diharapkan dapat memberikan wawasan penting mengenai hubungan antara literasi digital, pendidikan berkualitas, dan SDGs 2030.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Literasi Digital, Pendidikan dan SDGs 2030

Pendidikan tidak lepas dari istilah literasi. Literasi merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Tanpa literasi, pendidikan tidak akan mencapai tujuannya. Oleh karena itu, sebagai orang yang berperan dalam proses pendidikan, kita harus memahami dan mampu menjalankan kegiatan literasi dengan baik. Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi melalui proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, pengertian literasi selalu berkembang sesuai dengan tantangan zaman. Sebelumnya, pengertian literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Saat ini istilah literasi mulai digunakan dalam arti yang lebih luas. Dan hal ini telah merambah pada praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik (Setyowati, 2023).

Arti literasi digital dapat dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis secara digital. Banyak bentuk literasi digital yang kini dapat ditemukan di internet atau di perpustakaan kota dan daerah. Salah satu bentuk literasi digital yang dapat dan sering kita jumpai di internet adalah dalam bentuk ebook atau bahan bacaan digital. Secara umum, pengertian literasi digital sebenarnya dapat diartikan sebagai upaya memahami, menggunakan, melibatkan, merubah teks atau bacaan, serta menganalisis bacaan tersebut. Dimana kelima unsur tersebut berfokus pada keterampilan atau pengembangan kemampuan membaca dan menulis (Iswandi, 2023).

Dikutip dari buku *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi (2021)* karya Devri Suherdi, literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Kecakapan pengguna dalam literasi digital mencakup kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat serta memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, cermat serta tepat sesuai kegunaannya. Sedangkan dalam buku klasik Gilster (1997), literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format yang berasal dari berbagai sumber yang disajikan melalui komputer.

Menurut laporan Australian Government, literasi digital melibatkan pengetahuan bagaimana menggunakan berbagai alat teknologi untuk mencari informasi, memecahkan masalah, dan menyelesaikan tugas-tugas sulit. Arti ini merujuk juga pada pengetahuan tentang penggunaan media sosial dan perilaku berbuat aman dan bertanggung jawab. Literasi digital juga erat kaitannya dengan pengetahuan tentang dampak dan pentingnya teknologi bagi mereka yang menggunakannya, serta kemampuan menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan yang tersedia di Internet (Harjono & Soedarto, 2018). Istilah ini mengacu pada penggunaan teknologi dalam setiap proses pembelajaran. Saat ini pendidikan di Indonesia sangat bergantung pada teknologi karena sebagian besar dilakukan secara online.

Selama ini pendidikan sering dikaitkan dengan masalah kualitas dan sumber daya, pendidikan seharusnya memberi solusi terhadap masalah yang ada di masyarakat. Pengertian pendidikan itu sendiri adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam menciptakan suasana belajar-mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan pendidikan, seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat (Edupedia, 2022).

Dalam bahasa Inggris kata *education* disebut *Education* dimana secara etimologis kata tersebut berasal dari bahasa latin yaitu *Eductum*. Kata *Eductum* terdiri dari dua kata yaitu *E* yang berarti perkembangan dari dalam ke luar, dan *Duco* yang berarti berkembang. Jadi secara etimologis arti pendidikan adalah proses pengembangan kemampuan diri dan kekuatan individu. Jadi, secara singkat pengertian pendidikan adalah suatu proses pembelajaran bagi peserta didik untuk memiliki pemahaman tentang sesuatu dan menjadikannya manusia yang kritis dalam berpikir (Edupedia, 2022).

Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua. Hal ini menjadi target utama dalam goals ke 4 SDGs (Sustainable Development Goals).

SDGs merupakan singkatan dari Sustainable Development Goals yang dalam bahasa Indonesia-nya adalah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. TPB/SDGs merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk mensejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan dan sasaran global tahun 2030 yang dideklarasikan baik oleh negara maju maupun negara berkembang di Sidang Umum PBB pada September 2015. Tujuan ini merupakan kelanjutan atau pengganti dari Tujuan Pembangunan Milenium yang ditandatangani oleh pemimpin-pemimpin dari 189 negara sebagai Deklarasi Milenium di markas besar PBB pada tahun 2000 dan tidak berlaku lagi sejak akhir 2015.

17 Tujuan tersebut yaitu: 1) Tanpa Kemiskinan; 2) Tanpa Kelaparan; 3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; 4) Pendidikan Berkualitas; 5) Kesetaraan Gender; 6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; 7) Energi Bersih dan Terjangkau; 8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; 9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; 10) Berkurangnya Kesenjangan; 11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; 12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; 13) Penanganan

Perubahan Iklim; 14) Ekosistem Lautan; 15) Ekosistem Daratan; 16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; 17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

Pentingnya Literasi Digital untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas

Literasi digital memiliki peranan penting di dalam dunia pendidikan. Badan Pusat Statistik (BPS) mengeluarkan hasil survei terkait penggunaan dan pemanfaatan teknologi dan informasi (TIK) di sektor pendidikan tahun 2023, akses internet di SD/MI yaitu 67,83%, SMP/MTs yaitu 83,10%, dan SMK dan sederajat yaitu 90,32%. Hal ini bukan berarti literasi digital dalam dunia pendidikan tidak penting, tetapi sangatlah penting. Berbagai kebutuhan yang tidak bisa dihindari adalah digitalisasi, bahkan kita membutuhkannya setiap hari (Zifa, 2023).

Saat ini teknologi digunakan dalam seluruh aspek pendidikan di Indonesia, termasuk di daerah pedalaman sekalipun. Pendidikan sangat bergantung pada teknologi karena merupakan sumber informasi bagi semua guru untuk mencari dan membuat bahan ajar. Teknologi juga menjadi sumber bagi siswa untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi materi berdasarkan kebutuhannya (Waruwu, 2022).

Teknologi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memotivasi. Hampir seluruh kemajuan teknologi dan informasi tercermin dalam pendidikan Indonesia baik secara positif maupun negatif. Pengaruh positif tersebut diantaranya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, memudahkan dalam mencari bahan ajar maupun saat pembelajaran berlangsung, dengan kemampuan literasi digital pula kita sebagai peserta didik maupun tenaga pendidik dapat meningkatkan kreativitas dengan membuat maupun mencari bahan pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Meskipun memiliki banyak manfaat, literasi digital juga memiliki beberapa dampak negatif yang perlu diwaspadai, di antaranya yaitu risiko terjadinya cyberbullying dan pelecehan secara online, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan dan mengganggu fokus belajar siswa, kurangnya bimbingan dari orang tua maupun guru bisa menyebabkan anak-anak melakukan penyebaran informasi yang salah atau hoaks.

Literasi digital memungkinkan peserta didik untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bertanggung jawab dan etis di dunia digital. Hal ini penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah yang dibutuhkan peserta didik untuk sukses di masa depan. Literasi digital yang baik tidak hanya membantu siswa dan guru sukses di dunia digital tetapi juga melindungi mereka dari risiko dan konsekuensi negatif yang dapat timbul dari penggunaan teknologi yang tidak tepat.

Literasi digital juga berperan penting dalam membangun karakter dan moralitas peserta didik. Dengan literasi digital, peserta didik dapat terhindar dari konten negatif dan berbahaya di internet, seperti cyberbullying, ujaran kebencian, dan pornografi. Literasi digital juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan empati dalam penggunaan teknologi.

Di masa depan, kemampuan literasi digital akan semakin penting untuk semua aspek kehidupan. Dengan membekali peserta didik dengan literasi digital, kita mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

Pentingnya literasi digital dalam konteks pendidikan yang berkualitas tidak bisa dilepaskan dari peranannya yang sangat signifikan dalam memajukan sistem pendidikan di era digital yang terus berkembang. Literasi digital memberikan akses yang luas terhadap informasi dan pengetahuan melalui internet, memungkinkan siswa untuk menjelajahi berbagai topik, memperdalam pemahaman mereka, dan mengakses sumber belajar yang beragam dari seluruh dunia. Dengan kemampuan menggunakan teknologi digital, siswa dapat mengembangkan

keterampilan pencarian informasi yang efektif, evaluasi keandalan sumber informasi, serta kemampuan berpikir kritis dalam menyaring dan menganalisis informasi yang ditemui online. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam memperluas wawasan dan pengetahuan, tetapi juga membangun landasan yang kuat untuk kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Selain aspek akses informasi, literasi digital juga memungkinkan terciptanya pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan berbasis teknologi. Dengan memanfaatkan berbagai alat dan aplikasi digital dalam proses pembelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik, berdaya tarik, dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Pembelajaran berbasis teknologi seperti pembelajaran berbasis game, simulasi, video pembelajaran, dan platform e-learning tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman pembelajaran mereka. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa.

Selain itu, literasi digital juga berperan dalam pengembangan keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja modern. Kemampuan menggunakan teknologi digital membantu siswa mengembangkan keterampilan seperti kolaborasi online, komunikasi digital, analisis data, dan pemecahan masalah teknologi. Keterampilan ini sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di pasar kerja yang semakin digital dan global. Dengan literasi digital yang kuat, siswa dapat lebih siap dan kompeten dalam menghadapi perubahan dan tuntutan di dunia kerja yang terus berubah.

Integrasi literasi digital dalam pendidikan juga berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Guru dapat menggunakan teknologi untuk menyajikan materi pelajaran secara lebih menarik, variatif, dan berinteraksi, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi dalam penilaian dan umpan balik juga memungkinkan guru untuk memberikan respon yang lebih cepat dan mendalam kepada siswa, mempercepat proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Terakhir, literasi digital memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar mandiri, kritis, dan bertanggung jawab. Mereka dapat mengembangkan kemampuan untuk menyaring informasi, menilai keandalan sumber informasi, serta berpartisipasi secara aktif dalam komunitas daring dengan etika dan tanggung jawab. Dengan literasi digital yang baik, siswa dapat menjadi kontributor positif dalam lingkungan belajar online, membangun kolaborasi yang produktif, dan menjaga keamanan serta privasi dalam interaksi digital.

Dengan demikian, literasi digital bukan hanya sekadar keterampilan teknis, melainkan juga menjadi landasan penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman. Integrasi literasi digital dalam sistem pendidikan menjadi kunci dalam mempersiapkan generasi masa depan untuk menjadi pemimpin yang kompeten, inovatif, dan adaptif dalam menghadapi perubahan dan tantangan dalam era digital yang terus berkembang.

Peran Literasi Digital dalam Mewujudkan SDGs 2030

Di era digital ini, literasi digital menjadi kunci utama dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang dicanangkan PBB pada tahun 2015. Literasi digital memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, aman, dan etis, sehingga berkontribusi pada pencapaian berbagai tujuan SDGs.

SDGs merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari informasi dan perpustakaan di era digital saat ini. Hal ini dikarenakan digital literasi menjadi harapan bagi pencapaian pembangunan

berkelanjutan. Pasalnya, proses pembangunan secara keseluruhan dan dalam segala bidang tidak dapat lepas dari adanya peran penyebaran informasi. Oleh karena itu, salah satu kunci penyokong keberhasilan pencapaian SDGs adalah literasi, khususnya yang bersifat digital, yang berkualitas dan bertanggung jawab (UNPAD, 2017).

Literasi digital memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, yang bertujuan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan secara global. Dalam konteks SDGs, literasi digital menjadi pondasi yang vital dalam mendukung berbagai aspek pembangunan yang tercakup dalam tujuan-tujuan SDGs. Pertama, literasi digital memainkan peran kunci dalam memastikan akses yang luas terhadap informasi dan pendidikan, yang merupakan landasan untuk mencapai SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 5 (Keseimbangan Gender). Dengan kemampuan menggunakan teknologi digital, individu dapat mengakses sumber belajar, kursus online, dan informasi terkini yang mendukung pendidikan inklusif dan merata bagi semua lapisan masyarakat.

Selain itu, literasi digital juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja yang layak, sejalan dengan SDG 1 (Tidak Ada Kemiskinan) dan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). Kemampuan menggunakan teknologi digital memungkinkan individu untuk mengembangkan keterampilan digital, mencari peluang bisnis, dan berpartisipasi dalam ekonomi digital yang berkembang pesat. Hal ini tidak hanya menciptakan kesempatan ekonomi, tetapi juga meningkatkan inklusi ekonomi dan akses terhadap pasar kerja bagi semua.

Dalam konteks kesehatan dan kesejahteraan (SDG 3), literasi digital memungkinkan individu untuk mengakses informasi kesehatan yang akurat, mengikuti program kesehatan online, dan memanfaatkan layanan kesehatan jarak jauh. Dengan literasi digital, masyarakat dapat lebih mudah mendapatkan akses ke pelayanan kesehatan yang diperlukan, meningkatkan kesadaran akan isu kesehatan, serta berpartisipasi dalam upaya pencegahan penyakit dan promosi kesehatan secara efektif.

Selain itu, literasi digital juga berkontribusi pada perlindungan lingkungan dan penanggulangan perubahan iklim (SDG 13). Melalui literasi digital, individu dapat mengakses informasi tentang praktik ramah lingkungan, mengikuti kampanye lingkungan online, dan berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan melalui platform digital. Dengan kesadaran lingkungan yang ditingkatkan melalui literasi digital, masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan mengurangi dampak negatif terhadap planet kita.

Terakhir, literasi digital juga memfasilitasi partisipasi aktif dan kolaborasi dalam mencapai tujuan SDGs secara keseluruhan. Dengan kemampuan menggunakan teknologi digital, individu dapat terlibat dalam kampanye sosial, advokasi, dan aksi kolektif untuk mendukung implementasi SDGs, memperkuat kesadaran akan isu-isu pembangunan berkelanjutan, serta membangun komunitas yang berkelanjutan dan inklusif.

Secara keseluruhan, literasi digital merupakan pilar yang sangat penting dalam mendukung pencapaian SDGs 2030 dengan memberikan akses informasi, memfasilitasi pembelajaran dan pemberdayaan ekonomi, mendukung kesehatan dan kesejahteraan, serta berkontribusi pada perlindungan lingkungan dan partisipasi masyarakat dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara global. Integrasi literasi digital dalam berbagai aspek kehidupan dan pembangunan menjadi kunci dalam menciptakan masyarakat yang inklusif, berkelanjutan, dan adil sesuai dengan visi SDGs 2030.

Upaya Peningkatan Literasi Digital dalam Pendidikan

Meningkatkan literasi digital dalam pendidikan menjadi sangat penting di era digital ini. Apalagi, jika melihat realitas saat ini bahwa siswa sangat mengandalkan internet sebagai sumber

informasi utama untuk penggunaan pribadi dan sekolah. Itulah, mengapa penting untuk membekali pengetahuan siswa tentang cara mengevaluasi informasi tersebut untuk memastikan keakuratannya (Hidayah, 2023).

Upaya peningkatan literasi digital dalam pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting di era digital saat ini. Literasi digital merujuk pada kemampuan individu untuk menggunakan teknologi digital dengan efektif, termasuk dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis. Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh individu agar dapat berpartisipasi secara aktif dan produktif dalam masyarakat.

Upaya peningkatan literasi digital dalam pendidikan merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam menghadapi era digital yang terus berkembang. Integrasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan, pelatihan guru, dan pengembangan infrastruktur teknologi di sekolah menjadi landasan kunci dalam mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan yang relevan untuk sukses dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Melalui literasi digital, siswa dapat belajar tentang penggunaan teknologi digital secara efektif, mengevaluasi keandalan sumber informasi online, serta menjaga keamanan dan privasi dalam berinteraksi online. Pelatihan dan pengembangan keterampilan guru dalam literasi digital juga menjadi aspek penting dalam memastikan bahwa pendidik memiliki pengetahuan yang cukup untuk mendukung siswa dalam mengembangkan literasi digital.

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan literasi digital siswa. Penggunaan aplikasi pendidikan, platform pembelajaran online, dan sumber belajar digital memperluas wawasan siswa, memperdalam pemahaman, serta mengembangkan keterampilan kritis dan kreatifitas. Pembelajaran berbasis teknologi juga membuka peluang untuk pembelajaran yang interaktif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya tentang kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif yang diperlukan dalam menghadapi tantangan zaman.

Selain integrasi literasi digital dalam kurikulum dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, investasi dalam infrastruktur teknologi di lingkungan pendidikan juga menjadi faktor kunci dalam upaya peningkatan literasi digital. Akses terhadap perangkat digital, konektivitas internet yang stabil, dan perlindungan data dan privasi menjadi hal yang krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan literasi digital. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, juga diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang memadai dalam mendukung literasi digital siswa (Pambudi & Windasari, 2022).

Pentingnya literasi digital dalam pendidikan terletak pada kemampuannya untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan menggunakan teknologi secara bijaksana. Literasi digital membantu siswa dalam mengakses informasi dengan lebih efisien, mengevaluasi kebenaran dan validitas informasi, serta berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif menggunakan teknologi digital. Selain itu, literasi digital juga melibatkan pemahaman tentang etiket digital, keamanan online, dan privasi data.

Untuk meningkatkan literasi digital dalam pendidikan, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan:

1. Integrasi Dalam Kurikulum

Literasi digital harus diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan sebagai komponen yang penting. Hal ini dapat dilakukan dengan menyertakan pembelajaran tentang penggunaan teknologi digital, etiket digital, keamanan online, dan keterampilan pencarian informasi. Kurikulum juga dapat mencakup pengajaran tentang penggunaan alat-alat produktivitas digital, seperti pengolahan kata, lembar kerja, dan presentasi digital. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa literasi digital diintegrasikan secara menyeluruh di berbagai mata pelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi digital dalam konteks yang relevan.

2. Pelatihan Guru

Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai dalam hal literasi digital, sehingga mereka dapat mengajar dan membimbing siswa dalam penggunaan teknologi digital dengan bijaksana. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman tentang alat dan aplikasi digital, strategi pengajaran yang efektif, serta etika dan keamanan digital. Selain itu, guru juga perlu diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penggunaan teknologi digital di dalam kelas. Pelatihan ini dapat dilakukan melalui workshop, seminar, atau program pengembangan profesional yang berfokus pada literasi digital (Hidayah, 2023).

3. Sumber Daya dan Akses yang Memadai

Sekolah perlu menyediakan sumber daya dan akses yang memadai terkait teknologi digital, seperti komputer, akses internet, dan perangkat lunak yang relevan. Hal ini akan memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan literasi digital. Selain itu, sekolah juga dapat menyediakan akses ke platform pembelajaran digital, sumber belajar online, dan konten edukatif yang mendukung literasi digital. Penting untuk memastikan bahwa sumber daya ini dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu.

4. Kesadaran dan Pemahaman Orang Tua

Orang tua juga perlu diberikan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya literasi digital dalam pendidikan anak-anak mereka. Dukungan dan keterlibatan orang tua dalam mempromosikan penggunaan yang aman dan bertanggung jawab terhadap teknologi digital sangat penting. Orang tua dapat terlibat dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi digital, seperti seminar atau lokakarya tentang penggunaan yang aman dan bijaksana dari teknologi digital. Selain itu, mereka dapat berkomunikasi dengan guru dan staf sekolah untuk memahami bagaimana teknologi digital digunakan dalam pembelajaran di sekolah dan mendukung anak-anak mereka dalam pengembangan literasi digital.

5. Kolaborasi Dengan Pihak Terkait

Upaya peningkatan literasi digital dalam pendidikan juga dapat melibatkan kolaborasi dengan pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, organisasi non-profit, dan perusahaan teknologi. Kolaborasi ini dapat mencakup penyediaan pelatihan, sumber daya, dan program-program yang mendukung pengembangan literasi digital. Misalnya, sekolah dapat menjalin kemitraan dengan perusahaan teknologi untuk mendapatkan akses ke peralatan dan sumber daya digital yang lebih canggih. Selain itu, kolaborasi dengan organisasi non-profit yang fokus pada literasi digital dapat membantu dalam mengembangkan program-program yang relevan dan efektif.

6. Evaluasi dan Pemantauan

Penting untuk melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap upaya peningkatan literasi digital dalam pendidikan. Ini dapat dilakukan melalui penilaian keterampilan literasi digital siswa, survei kepuasan siswa dan guru terkait penggunaan teknologi digital, serta analisis data

penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi dan pemantauan secara teratur, sekolah dapat mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan dalam upaya peningkatan literasi digital, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Dalam konteks pendidikan, literasi digital juga dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang aktif dan berbasis proyek. Siswa dapat diberikan tugas atau proyek yang melibatkan penggunaan teknologi digital, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan literasi digital secara langsung.

Dengan demikian, upaya peningkatan literasi digital dalam pendidikan bukan hanya tentang penguasaan teknologi, melainkan juga tentang pengembangan keterampilan kritis, kolaboratif, dan kreatif yang diperlukan dalam menghadapi tuntutan zaman. Melalui integrasi literasi digital dalam pendidikan, diharapkan siswa dapat menjadi lebih siap dan kompeten dalam menghadapi tantangan masa depan dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Literasi digital merupakan kunci untuk mencapai pendidikan berkualitas di era digital saat ini. Dengan kemampuan literasi digital yang baik, siswa maupun guru atau masyarakat dapat mengakses informasi dan pengetahuan secara global, berkomunikasi secara efektif, mendorong kolaborasi dan pertukaran ide, membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memudahkan dalam mengevaluasi atau memilah-milah informasi, serta membantu berkreasi secara kreatif dan inovatif. Dengan kemampuan literasi digital yang mumpuni juga memberikan pengetahuan tentang penggunaan teknologi secara bertanggung jawab dan etis. Hal ini sejalan dengan tujuan SDGs 2030, yaitu untuk memastikan akses pendidikan berkualitas yang inklusif dan setara untuk semua.

Upaya peningkatan literasi digital dapat dilakukan melalui beberapa hal, diantaranya yaitu mengintegrasikan literasi digital kedalam kurikulum sekolah, membekali tenaga pendidik dengan pelatihan dan sumber daya, membuat infrastruktur digital yang memadai, melibatkan orang tua dalam pendidikan literasi digital, serta evaluasi dan pemantauan dengan pihak terkait.

Dengan berbagai upaya peningkatan serta hasil positif dari kemampuan literasi digital yang telah dijelaskan sebelumnya, diharapkan dapat memberdayakan peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs 2030).

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2024, February 7). *APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. Retrieved May 10, 2024, from Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia: <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Awanda Mella Stevani, N. N. (2024). Optimalisasi Literasi Digital Untuk Mencapai Pendidikan Berkualitas Menuju Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 216-222.
- Edupedia. (2022, January 8). *Apa Itu Pendidikan? Pengertian, Tujuan, Fungsi, dan Jenis Pendidikan*. Retrieved May 15, 2024, from schmu.id: <https://schmu.id/apa-itu-pendidikan/>
- Harjono, & Soedarto, H. (2018). Literasi Digital: Prospek Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8, 1-7.

- Hidayah, R. N. (2023, September 4). *Upaya Penguatan Literasi Digital dalam Konteks Pendidikan*. Retrieved May 16, 2024, from Guruinovatif.id: <https://guruinovatif.id/artikel/upaya-penguatan-literasi-digital-dalam-konteks-pendidikan?username=rafikanurulhidayah>
- Iswandi. (2023, May 24). *Apa itu Literasi Digital: Pengertian, Prinsip, Manfaat, Tantangan dan Contoh*. Retrieved May 15, 2024, from Pustaka Bung Hatta: <https://pustaka.bunghatta.ac.id/index.php/465-apa-itu-literasi-digital-pengertian-prinsip-manfaat-tantangan-dan-contoh>
- Pambudi, M. A., & Windasari. (2022). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL PADA SISWA. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(03), 636-646. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/48999/40884>
- Setyowati, A. (2023, December 28). *Literasi Digital Bagi Pendidikan*. Retrieved May 15, 2024, from UPTD Balai Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan | Provinsi Kepulauan Bangka Belitung: <https://btikp.babelprov.go.id/content/literasi-digital-bagi-pendidikan>
- Sustainable Development Goals. (2019). *THE SDGS IN ACTION*. Retrieved May 20, 2024, from www.undp.org: https://www.undp.org/sustainable-development-goals?need_sec_link=1&sec_link_scene=im
- Ulfah, A. (2022, Januari 11). MODEL LITERASI DIGITAL DALAM UPAYA MENGURANGI KESENJANGAN DIGITAL UNTUK SANTRI MENUJU INDONESIA EMAS 2045. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 14 (1)(1), 1-7. Retrieved from <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/Humanis/article/view/2772>
- UNESCO. (2024, January 31). *Literacy: what you need to know*. Retrieved May 10, 2024, from UNESCO: <https://www.unesco.org/en/literacy/need-know>
- UNPAD. (2017, November 23). *Literasi Digital Sebagai Salah Satu Kunci Penyokong Keberhasilan Pencapaian SDGs*. Retrieved May 16, 2024, from SDGs Center: <https://sdgcenter.unpad.ac.id/literasi-digital-sebagai-salah-satu-kunci-penyokong-keberhasilan-pencapaian-sdgs/>
- Waruwu, W. (2022, Juni 13). *PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PENDIDIKAN DI INDONESIA*. Retrieved May 16, 2024, from PRETAK OSF: <https://osf.io/preprints/osf/rqyh2>
- Zifa, H. N. (2023, September 9). *Peranan Penting Literasi Digital Dalam Dunia Pendidikan*. Retrieved May 16, 2024, from Guruinovatif.id: <https://guruinovatif.id/artikel/peranan-penting-literasi-digital-dalam-dunia-pendidikan>